

IMPLEMENTASI SUDUT BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN 1 BANTENG PUTIH

Siti Maftuhah

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: sitimaftuhah@staisenorituban.ac.id

Abstract

This research aims to determine the implementation of the reading perspective in enhancing the reading interest of fifth-grade students at State Elementary School 1 Bantengputih Karanggeneng Lamongan. This research is a qualitative descriptive study with data sources from interviews, observations, and documentation. The data obtained is then analyzed to provide an overview of the implementation of the reading corner in enhancing the reading interest of fifth-grade students at State Elementary School 1 Bantengputih. The research results indicate an increase in reading interest after establishing a reading corner in the classroom. To support this, getting students into the habit of reading for 10-15 minutes before learning activities begin is also quite effective in increasing students' interest in reading. In addition, the utilization of free periods or the replacement of class time with reading in the reading corner also serves as evidence of the implementation of the reading corner in the 5th grade of State Elementary School 1 Bantengputih.

Keywords: *School Literacy Movement, Reading Angle, Interest in Reading*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan setiap orang dan kemajuan negara. Pendidikan dapat membentuk karakter dan peradaban manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada era yang terus berkembang ini, pendidikan juga menjadi kunci untuk kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang cerah bagi setiap orang.

Pemerintah harus menyediakan dan meningkatkan sistem dan layanan pendidikan karena kebutuhan akan literasi yang meningkat di era global. Hal ini ditunjukkan dalam Pasal 31 ayat 3 UUD 1945, yang menekankan betapa pentingnya literasi untuk meningkatkan intelektual, emosional, bahasa, estetika, sosial, dan pengembangan spiritual seseorang, serta untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan informasi. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa seluruh masyarakat harus terlibat dalam pendidikan dalam mendorong, menginspirasi, memotivasi, dan membina perkembangan anak. Literasi tidak hanya berkaitan dengan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan informasi oleh siswa di sekolah dan dalam kehidupan mereka secara keseluruhan, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar mereka (Kemendikbud, 2018).

Membaca adalah bagian penting dari belajar. Budaya membaca yang baik menunjukkan sistem nilai kehidupan yang lebih baik di negara tersebut. Membaca juga dapat membantu Anda mendapatkan banyak wawasan dan informasi tentang peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia. Dalam beberapa negara, budaya literasi atau membaca diwajibkan di sekolah karena literasi adalah kebiasaan di lingkungan. Keinginan untuk membaca dipengaruhi secara signifikan oleh keluarga, sekolah, dan komunitas (Zakaria, 2019).

Membaca adalah bagian penting dari proses belajar karena menentukan keberhasilan proses belajar yang diharapkan. Menginterpretasikan tanda atau lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca disebut menerjemahkan. Indonesia mendukung pendidikan sepanjang hayat, atau pendidikan seumur hidup. Ini sesuai dengan tanggung jawab manusia untuk belajar sejak lahir (Faradina, 2017).

Penelitian internasional menunjukkan peningkatan jumlah orang yang melek huruf di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, tetapi literasi masih membutuhkan bantuan. Pada tahun 2011, laporan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) menemukan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi huruf yang rendah, yaitu 0,001, dengan hanya satu dari setiap dua orang di negara ini yang memiliki tingkat membaca sebesar 45. Tingkat literasi ini juga dianggap rendah dalam mata pelajaran matematika, sains, dan bahasa Inggris, dengan hanya 37,6% anak usia 15 tahun di Indonesia yang mampu membaca tanpa mengetahui apa yang mereka pelajari. Namun, Indonesia hanya memiliki 8.000 siswa per tahun, sedangkan Vietnam memiliki 15.000 siswa. Menurut studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 dan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) 2019, Indonesia memiliki angka melek huruf sebesar 371, 379, dan 389 dalam mata pelajaran matematika dan sains (Dwi Aryani & Purnomo, 2023).

Karena segala sesuatu yang dilakukan tanpa minat tidak akan efektif dan efisien, membaca dengan baik juga membutuhkan minat yang besar. Saat ini, minat dan keterampilan membaca masyarakat Indonesia semakin meningkat, yang sangat mengkhawatirkan. Ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2018 yang menemukan bahwa hanya satu orang dari seribu orang di Indonesia, atau 0,001 persen, dianggap rajin membaca (UNESCO, 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, yang nantinya mengakibatkan dampak negatif yang signifikan terutama pada pendidikan.

Fakta bahwa masyarakat tidak tertarik pada bacaan, terutama pada anak usia sekolah, menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak menumbuhkan keterampilan bacaan dan minat terhadap pengetahuan. Selama ini, standar pendidikan sekolah tidak menunjukkan bahwa sekolah adalah organisasi yang menganggap setiap siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk mengubah sekolah menjadi tempat pembelajaran dengan melibatkan siswa, orang tua, wali murid, guru, dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan dan memajukan literasi secara komprehensif dan efektif. Hal ini mencakup berbagai kegiatan dan aktivitas seperti membaca, menulis, dan mengajar di sekolah dasar. Program ini didukung oleh berbagai instansi pemerintah, termasuk sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam proyek Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sekolah-sekolah juga berkontribusi terhadap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui berbagai aspek seperti kapasitas sekolah, lingkungan sekolah, dan sistem pendukung lain diantaranya partisipasi masyarakat, lingkungan masyarakat, dan langkah-langkah kebijakan yang relevan (Dermawan et al., 2023).

Salah satu tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah untuk mendorong minat siswa untuk membaca dan menulis. Gerakan ini mendorong warga sekolah untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengetahuan membaca dan menulis. Pada akhirnya, ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan lingkungan (Ilmi et al., 2021).

Selain itu, ada kemungkinan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kemampuan warga sekolah dan lingkungannya untuk berliterasi, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang memiliki kemampuan untuk mengelola pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan ramah anak, dan menawarkan berbagai strategi membaca untuk membantu mempertahankan keberlanjutan pembelajaran (Rusminati & Rosidah, 2018).

Sekolah harus memulai gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan mengembangkan pengelolaan perpustakaan. Gerakan literasi sekolah melibatkan semua orang di lingkungan sekolah dan membantu kegiatan akademik yang baik. Sasaran utama gerakan literasi sekolah adalah siswa sekolah dasar. Siswa berusia enam hingga dua belas tahun memiliki kemampuan belajar yang masih mudah (Yuni Maulani Rahmah et al., 2023).

Pentingnya peningkatan literasi di sekolah dasar terletak pada kemampuan siswa mengakses informasi dan sumber belajar yang relevan bagi mereka. Kemajuan teknologi juga akan meningkatkan literasi sehingga meningkatkan literasi digital. Selain itu, keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak, karena keluarga dapat menentukan tempat hidupnya dan menjadi lingkungan utama dan utama bagi anak (Indriani et al., 2022).

Sudut baca, salah satu contoh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah banyak digunakan di sekolah, adalah tempat di mana siswa menyimpan buku dan tulisan mereka. Sudut baca digunakan di berbagai ruang di sekolah (Faiz et al., 2022). Berdasarkan penelitian (Pradana, 2020) menyatakan bahwa sudut baca dapat dimanfaatkan oleh peserta didik saat istirahat sekolah maupun waktu senggang pada saat pembelajaran.

Selain itu, sudut baca memiliki banyak keuntungan, seperti dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), menjadi subjek diskusi atau pencarian bagi siswa, dan mengisi waktu kosong siswa (Savitra, 2022). Tujuan utama sudut baca adalah untuk meningkatkan literasi, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kegembiraan membaca di masyarakat (Lestari et al., 2023).

Pojok baca di sekolah adalah ruang membaca dengan pilihan buku yang menarik. Pojok baca ini merupakan perpanjangan dari operasi perpustakaan karena membawa buku lebih dekat dengan siswa. Buku-buku ini termasuk buku teks dan non-buku teks, dan beberapa di antaranya berasal dari perpustakaan sekolah di pojok baca. Pojok baca dirancang untuk menjadi tempat yang nyaman untuk membaca, dekat dengan bahan bacaan, nyaman untuk dibaca, dan menarik perhatian. Karena beberapa fungsi ini, minat baca siswa sekolah dasar meningkat (Seniani et al., 2023).

Fungsi perpustakaan Sekolah Dasar adalah untuk mendekatkan buku kepada siswa. Sudut baca sekolah menawarkan buku bukan hanya buku pelajaran tetapi juga buku non-pelajaran. Buku-buku ini sebagian berasal dari perpustakaan sekolah (Kurniawan et al., 2020). Sudut baca memiliki koleksi bacaan yang disusun semenarik mungkin untuk meningkatkan minat baca siswa (Ningsih & Nisa, 2023).

Tugas pokok dalam menyediakan pojok baca antara lain: mendistribusikan ruang di dalam kelas untuk memajang koleksi buku; pendistribusian buku dari berbagai bahan; menata dan memberi label pada buku; membuat dan menerapkan aturan penggunaan/pengukuran buku di kelas; mengembangkan materi yang kaya akan cetakan untuk siswa di sekolah dan ruang kelas; membimbing peserta didik untuk memiliki buku yang sesuai dengan kemampuannya; dan memastikan buku digunakan secara teratur untuk mengajar anak-anak (Mansyur & Rahmawati, 2023).

Pada penelitian ini, peneliti berusaha meningkatkan minat baca siswa SDN 1 Bantengputih Desa Bantengputih Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Hal tersebut dilakukan karena peneliti menjumpai siswa yang memiliki minat baca yang kurang dan semangat belajar siswa juga kurang. Sehingga peneliti berusaha memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mencoba memberikan fasilitas berupa sudut baca di kelas 5 SDN 1 Bantengputih.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengarah pada pemaparan atau penggambaran secara jelas dan terperinci. Menurut (Yuliani, 2018), penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan spesifik yang berkaitan dengan suatu subjek atau pengalaman. Metode deskriptif kualitatif biasanya digunakan dalam fenomena sosiologis dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana suatu subjek atau pengalaman itu muncul.

Menurut (Agustina & Ramdhani, 2022) yang menyatakan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif biasanya memberikan catatan rinci, lengkap, dan objektif tentang objek penelitian dan pengalaman yang dilihat dan didengar oleh subjek. Pendekatan ini dapat lebih memudahkan peneliti untuk memberikan gambaran sistematis dan akurat tentang karakteristik populasi di wilayah tertentu. Selain itu, menurut (Sari & Nazib, 2023), penelitian deskriptif kualitatif dianggap sebagai penelitian yang dapat menjelaskan, merangkai, dan menggambarkan daur kehidupan subjek secara keseluruhan. Pendekatan ini diyakini dapat menjelaskan masalah yang akan diteliti dengan lebih detail dan mendalam.

Sehingga, berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, guru, respons siswa, dan ketuntasan kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan minat dan kualitas membaca siswa. Data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menguraikan dan menginterpretasikan peristiwa yang terjadi di lapangan dan menghubungkan sebab akibat dari peristiwa tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang menggunakan sudut baca sebagai alat pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Penelitian ini hanya fokus pada minat baca siswa kelas 5 SDN 1 Bantengputih. Sedangkan sumber data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa, guru maupun *stakeholders* SDN 1 Bantengputih yang berkaitan dengan sudut baca yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada siswa kelas 5 SDN 1 Bantengputih pelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam untuk menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Instrumen wawancara yang dibuat oleh peneliti antara lain efektifitas penerapan sudut baca di kelas, pemanfaatan sudut baca di kelas dan peningkatan minat baca peserta didik dari penerapan sudut baca. Kemudian dilakukan proses observasi untuk mengetahui perilaku dan makna perilaku untuk meningkatkan minat baca siswa pada kelas 5 SDN 1 Bantengputih. Teknik dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian. Pada teknik ini, peneliti dapat mendapatkan data yang dimiliki sekolah berupa arsip buku-buku dan rekapitulasi kemampuan membaca peserta didik secara visual.

Teknik yang biasanya digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data antara lain wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi (Afrizal, 2017).

1. Wawancara mendalam adalah proses mengumpulkan data dan informasi secara langsung dengan subjek untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang subjek yang diteliti
2. Observasi adalah proses melihat, mendengarkan, dan merasakan diri sendiri untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau dilakukan
3. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi secara tertulis, seperti berita di media, notulen rapat, surat menyurat, atau laporan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan

Observasi adalah pengumpulan data atau informasi yang perlu dikumpulkan dan digunakan dalam kegiatan penelitian untuk menentukan hasil yang diinginkan. Ini adalah metode yang andal dan dilakukan secara sistematis, serta merupakan aktivitas manusia yang melibatkan observasi sebagai elemen kunci dalam sebuah penelitian (Oktaviani et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Proses wawancara dilakukan pada tiga sasaran obyek yaitu kepala sekolah, guru kelas dan sampel siswa kelas 5 SDN 1 Bantengputih. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Bantengputih Ibu Savita Christianningrum, S.Pd. diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diadakannya sudut baca di kelas 5 SDN 1 Bantengputih dengan mengimplementasikan budaya membaca selama 10-15 menit sebelum memulai pelajaran. dan juga memaksimalkan segala kegiatan belajar mengajar dengan mengkolaborasikan fasilitas sudut baca. Siswa mulai mengalami peningkatan minat baca, dari yang sebelumnya tidak bisa ataupun tidak lancar membaca. Selain itu, kegiatan pembelajaran di kelas pun juga semakin menyenangkan dan penuh dengan inovasi.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas Ibu Alfina Meiyantu, S.Pd. menyatakan bahwa kegiatan belajar di kelas semakin menyenangkan. Setelah diadakannya sudut baca, guru bisa memaksimalkan untuk berinovasi dan membuat model-model pembelajaran yang lebih menarik. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk membiasakan diri membaca setiap 10-15 menit pertama sebagai salah satu wujud pembiasaan diri dan untuk meningkatkan minat baca siswa semakin tinggi. Hasilnya, minat dan kemampuan membaca siswa kelas 5 SDN 1 Bantengputih semakin membaik, yang awalnya tidak bisa dan belum lancar membaca menjadi bias dan lancar membaca.

Respon siswa kelas 5 SDN 1 Bantengputih menunjukkan adanya peningkatan semangat belajar dengan adanya sudut baca di kelas mereka. Kebiasaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran dimulai membuat siswa semakin semangat dan kemampuan mereka dalam membaca juga semakin meningkat.

Hasil observasi diperoleh dari proses penyebaran angket kepada responden. Responden yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas 5 SDN 1 Bantengputih yang berjumlah 10 anak. Angket tersebut berisi 6 butir pertanyaan yang berkaitan dengan sudut baca dan minat baca siswa, diantaranya:

1. Perasaan senang membaca buku di sudut baca

Indikator ini mengungkapkan perasaan semangat siswa dalam membaca buku di sudut baca. Hasil penelitian menunjukkan jawaban responden diperoleh 70% siswa sangat senang membaca buku di sudut baca. Berdasarkan hasil tersebut bias dikatakan bahwa sudah mulai banyak siswa yang memiliki minat baca di sudut baca.

2. Melaksanakan kegiatan membaca secara fokus

Indikator ini menunjukkan kemampuan membaca siswa secara fokus. Hasil

penelitian menunjukkan jawaban responden diperoleh 80% siswa memiliki kemampuan yang baik untuk membaca secara fokus.

3. Inisiatif siswa meluangkan waktu untuk membaca buku di sudut baca

Indikator ini menunjukkan sikap inisiatif siswa meluangkan waktunya untuk membaca buku di sudut baca. Hasil penelitian menunjukkan 70% siswa mampu memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku di sudut baca.

4. Motivasi membaca

Indikator ini menunjukkan siswa yang termotivasi untuk rajin membaca dengan adanya sudut baca di kelas. Hasil penelitian menunjukkan 80% siswa termotivasi untuk membaca dengan adanya sudut baca di kelasnya.

5. Pelaksanaan kegiatan membaca di sudut baca

Indikator ini menunjukkan siswa melaksanakan kegiatan membaca menggunakan sudut baca di kelas dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Hasil penelitian menunjukkan 80% siswa merasa senang dan tidak terpaksa untuk membaca di sudut baca kelas.

6. Rasa ingin tahu siswa

Indikator ini menunjukkan rasa ingin tahu terkait buku yang ada di sudut baca. Hasil penelitian menunjukkan 60% siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk membaca di sudut baca kelas.

Hasil dari angket tersebut secara keseluruhan dipersentasekan dan diperoleh hasil sebesar 87% sangat setuju dengan adanya sudut baca di kelas. Berdasarkan persentase hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 5 SDN 1 Bantengputih senang dengan adanya sudut baca, siswa bersemangat membaca di sudut baca menggunakan beberapa koleksi buku yang ada. Siswa mampu memanfaatkan waktunya dengan sangat baik, diantaranya melakukan kegiatan membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kemudian diminta untuk menceritakan kembali secara bergilir tentang apa yang sudah mereka baca. Siswa juga cukup antusias mengisi waktu kosong jam pelajaran untuk membaca di sudut baca. Selain itu, siswa juga bisa mencari referensi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya baik individu maupun kelompok. Kemudian sudut baca ditata dengan rapi kembali setelah digunakan agar tetap terlihat rapi dan indah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa siswa kelas 5 SDN 1 Bantengputih telah memanfaatkan sudut baca untuk mencari informasi yang ingin diketahui dengan bantuan dari guru kelasnya. Siswa mampu secara mandiri berinisiatif memanfaatkan waktunya untuk membaca di sudut baca. Siswa juga memanfaatkan jam kosong pada pelajaran tertentu untuk membaca di sudut baca kelas. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat diaplikasikan dengan memaksimalkan perpustakaan sekolah bahkan bisa juga dengan membuat sudut baca di masing-masing kelas dengan tujuan agar minat baca siswa sekolah dasar meningkat (Salma, 2019).

Selain itu, peneliti memaksimalkan sudut baca di kelas dengan melakukan budaya membaca setiap 10-15 menit sebelum memulai pembelajaran di kelas. Guru memberikan waktu 10-15 menit kepada siswa untuk belajar membaca di sudut baca untuk melatih kebiasaan siswa agar memiliki minat baca yang tinggi. Setelah itu, siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka baca secara bergilir. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2020) menyatakan bahwa dalam memanfaatkan sudut baca, guru mengadakan kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit setiap harinya. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa guru dapat mendorong siswa untuk menceritakan apa yang telah mereka baca; setelah itu, siswa diminta untuk menukar buku dengan teman mereka, dan guru dapat menyediakan buku lain yang dapat menarik minat siswa untuk membaca (Mantu, 2021).

Guru juga meminta siswa untuk menghabiskan waktu luangnya untuk berpartisipasi dalam aktivitas di sudut baca kelas. Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa dapat menunggu teman-temannya untuk menyelesaikan tugas tersebut sambil membaca buku di sudut baca kelas. Sudut baca di kelas juga dapat digunakan siswa untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan selain materi yang diajarkan di kelas.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanti & Julaiha, 2019) yang menyatakan bahwa Siswa menunjukkan minat baca mereka dengan mengunjungi sudut baca untuk membaca atau meminjam buku yang ada di sana. Tindakan ini menunjukkan bahwa siswa telah memanfaatkan fasilitas sudut baca di kelas. Selain itu, (Amiroh, 2020) juga menyatakan bahwa sudut baca di kelas memudahkan siswa untuk mengakses buku bacaan, sehingga mereka tidak perlu datang ke perpustakaan setiap hari untuk membaca buku. Selanjutnya, minat baca siswa akan meningkat karena kemudahan mengakses buku bacaan melalui sudut baca tersebut.

Selain itu, peneliti juga rutin mengamati keadaan sudut baca di kelas 5 SDN 1 Bantengputih yang terletak di pojok kanan kelas yang berdekatan dengan jendela, dan sudut baca terlihat lebih menarik dengan adanya dekorasi hasil karya siswa kelas 5 SDN 1 Bantengputih. Hal ini sesuai dengan penelitian (Indriani et al., 2022) yang menyatakan bahwa Dekorasi ruang adalah tatanan perabot yang ditata untuk membuat area terlihat lebih indah dan serasi. Dengan mendekorasi ruang, anak-anak terhindar dari kebosanan, kejenuhan, dan kelelahan fisik selama pembelajaran. Tempat belajar anak usia dini harus dirancang dengan indah dan kreatif, termasuk ruang baca kelas.

Namun pada penelitian ini juga terdapat kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan sudut baca di kelas V SDN 1 Bantengputih yaitu belum ada pembaruan buku bacaan secara berkala di sudut baca kelas. Selain itu jumlah buku pelajaran masih sangat mendominasi dibandingkan dengan buku nonpelajaran. Hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa lebih menghabiskan waktunya untuk bermain. Hal lain yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua. Orang tua seharusnya mempunyai peranan yang sangat penting untuk memotivasi anaknya agar memiliki minat baca yang tinggi.

Penutup

Sudut baca mampu dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 5 SDN 1 Bantengputih. Hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 87% siswa sangat senang dengan adanya sudut baca di kelas mereka. Hal tersebut menunjukkan pemanfaatan sudut baca di kelas 5 SDN 1 Bantengputih memberikan dampak yang cukup besar bagi siswa. Untuk mendukung hal tersebut, kegiatan membiasakan siswa untuk membaca selama 10-15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai juga cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu pemanfaatan jam kosong atau pergantian jam dengan membaca di sudut baca kelas juga menjadi pembuktian implementasi sudut baca yang ada di kelas 5 SDN 1 Bantengputih. Koleksi buku yang ada di sudut baca juga mampu menjadi bahan diskusi siswa atau bahan untuk menambah wawasan siswa agar lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Pengguna Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers.
- Agustina, N., & Ramdhani, I. S. (2022). *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(5), 1999–2003.
- Amiroh, S. (2020). *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang*. UIN Walisongo.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar*. Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>.
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar*. JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>.
- Faiz, A., Novthalia, A. P., Nissa, H. S., Himayah, T., & Damayanti, S. (2022). *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo*. Jurnal Lensa Pendas, 7, 58–66.
- Faradina, N. (2017). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Jurnal Hanata Widya, 6, 60–69.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>.
- Indriani, A. P., Hermadiani, A., Oktobriani, B. T., & Puji Lestari, D. A. (2022). *Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler*. Jurnal Abmas, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>.
- Kemendikbud, S. G. L. S. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>.
- Lestari, R. Y., Rohmayati, T., Oktaviani, R., Karimah, N., & Roudotul, T. (2023). *Efektivitas Penerapan Pojok Baca dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di SMPN 7 Kota Serang*. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 1(4), 10–18. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i4.1812>.
- Mansyur, U., & Rahmawati, S. (2023). *Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Madaniya, 4(1), 44–53.

- Mantu, K. S. (2021). *Pengelolaan Sudut Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(3), 877. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>.
- Ningsih, C. S., & Nisa, A. F. (2023). *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Puro Pakualaman 1*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 202–207. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.1084>
- Oktaviani, R., Suja'i, M. I., Suherman, I., & Sya, M. F. (2023). *Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca*. Educivilia, 4(1), 73–80.
- Pradana, F. A. P. (2020). *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2, 81–85.
- Ramadhanti, N. N., & Julaiha, S. (2019). *Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda*. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i1.1724>.
- Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2018). *Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya*. Inventa, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.2.a1710>.
- Salma, A. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar*. Mimbar PGSD Undiksha, 7(2), 122–127.
- Sari, G., & Nazib, F. (2023). *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 38. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>.
- Savitra, N. (2022). *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh*. UIN Ar Raniry.
- Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). *Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga*. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.147>.
- UNESCO. (2018). *Literacy*. <https://www.unesco.org/en/literacy>.
- Yuliani, W. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Quanta, 2(2).
- Yuni Maulani Rahmah, Ujang Jamaludin, & Reksa Adya Pribadi. (2023). *Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pojok Baca terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Va SD Negeri Rawu*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 5291–5302. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1097>.
- Zakaria. (2019). *Implementasi Program Pojok Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang*. Dirasah, 2, 1–10.